

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut kesepakatan UNESCO bahwa kelompok anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Perbedaan rentang usia antara UU RI No. 20 tahun 2003, pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6-8 tahun merupakan usia transisi yang masih memerlukan pendampingan kearah yang lebih mandiri, baik dilihat dari fisik, mental, sosial emosional, maupun intelektual.² Anak usia dini merupakan sekumpulan anak yang berada pada masa keemasan (*golden age*), dimana pada masa tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini.³ Sedangkan di Indonesia Anak usia dini merupakan anak yang berumur 0-6 tahun, dimana pada tahun awal kehidupannya ini pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan pesat dan bersifat unik. Sehingga kualitas perkembangan anak di masa depannya sangat ditentukan oleh stimulus yang diperolehnya sejak dini. Seperti yang dilansir dalam UU SISDIKNAS 2003 yaitu :

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14 menyebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

² Ai Sutini. Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal seni*. (Cibiru: PGPAUD UPI.2016). Hlm.4-5.

³ Masganti, Psikologi Perkembangan Anak Usia dini (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 5

⁴ UU SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 Tahun.2003). (Jakarta: SINAR GRAFIKA 2003) hlm, 4

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak.

Pendidikan seni tari bagi anak-anak, pada dasarnya mempunyai tujuan agar anak dapat belajar mencari yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaannya. Sehingga secara kreatif tumbuh sebagai alat ekspresi, mampu mengungkapkan kembali segala imajinasi dan fantasi anak. Seni sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk perkembangan anak usia dini. Seni selain mempunyai nilai estetis, juga dapat merangsang kreatifitas anak salah satunya dapat menstimulus perkembangan kognitif pada anak usia dini. Menurut Depdiknas, kesenian memiliki peran multidimensional, multilingual, dan multikultural.

Kegiatan pendidikan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena pendidik harus membina segala aspek pertumbuhan dan perkembangan dengan baik dan benar, salah sedikitpun akan berpengaruh pada masa depan anak. Karena itu seorang pendidik harus mengetahui kemampuan apa saja yang dapat dicapai anak pada tahapan usia tersebut. Salah satu yang dapat memberikan fasilitasi dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan seorang anak, pendidikan juga tercantun dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yaitu :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara

mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁵

Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Tujuan dari diselenggarakan pendidikan anak usia dini adalah :

1. Membentuk anak indonesia yang berkualitas,
2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sedangkan tujuan dari PAUD adalah

1. Mengembangkan fisik/motorik anak,
2. Mengembangkan aspek intelektual anak,
3. Mengembangkan aspek emosional anak,
4. Mengembangkan aspek moral dan spiritual anak,
5. Mengembangkan aspek sosial,
6. Mengembangkan aspek bahasa, seni dan kreatifitas anak usia dini.⁶

Menurut undang-undang pasal 28 Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Jalur pendidikan informal

Jalur pendidikan ini terdiri atas keluarga dan lingkungan sekitar anak. Dimana awal pengetahuan anak dapat dimulai dari lingkungan sekitarnya.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2012), hlm 64

³ Mukhtar latif,

⁶ Partini, pengantar pendidikan anak usia dini. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2010). Hlm.2

2. Jalur pendidikan non formal

Jalur pendidikan ini terdiri dari Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dapat diikuti oleh anak usia dua tahun keatas, dan satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sejenis diikuti oleh anak yang berusia sejak lahir atau usia tiga bulan.

3. Jalur pendidikan formal

Jalur pendidikan ini terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudlatul Athfal (RA).

Multidimensional adalah mengembangkan kompetensi meliputi persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri, dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetik etika, dan estetika. Multilingual adalah mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Sedangkan multikultural mengandung makna kesenian menumbuhkan serta mengembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keragaman budaya Nusantara dan mancanegara sebagai wujud pembentukan sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak yang terkait enggan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri, oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya untuk anak usia dini. Jika perkembangan motorik kasar pada anak terhambat dapat mempengaruhi perkembangan lainnya pada anak, karena perkembangan motorik kasar memiliki peran yang penting bagi pertumbuhan anak.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-kahfi ayat 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Pada pelaksanaan pra penelitian di lembaga ini masih banyak anak yang memerlukan penanganan yang khusus dalam mengembangkan motorik kasar khususnya pada kegiatan seni tari. Untuk beberapa anak yang motorik kasarnya belum bisa berkembang pada kegiatan seni tari guru juga memberikan arahan serta mendampingi anak supaya bisa mengikuti atau menirukan gerakan tari yang sudah diberi contoh guru.

Motorik kasar Menurut Jamaris dalam arshinta merupakan kecerdasan jamak yang berkaitan erat dengan kecerdasan kinestetik pada anak mencakup kemampuan anak dalam kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh serta terampil dalam menggunakan peralatan-peralatan tertentu yang dimanfaatkan anak dalam aktivitas bermainnya.⁷

Menurut Hibana dalam alfi motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan–gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan–gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.⁸

⁷ Arshita Minggah Pangesti, *Pengaruh Tarian Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di Paud Latifah 2 Gading Rejo*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2017. Hlm 24

⁸ Alfi Manzilatur rohmah, *Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazratul Ulum*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya 2013. Hlm 50

Kemampuan motorik kasar anak usia dini harus di kembangkan sejak dini atau pada anak saat usia-usia pra-sekolah, selain guna mengembangkan gerakan yang terkoordinasi, kolaborasi tangan dan kaki, melompat serta bergoyang. Karena tidak semua anak yang dapat melakukan gerakan terkoordinasi dan berkolaborasi secara bersamaan, tidak semua anak mampu dan berkembang dengan baik mengenai motorik kasarnya.

Mengembangkan motorik kasar juga bisa membuat anak menghilangkan cemas, dan rasa takut pada saat melakukan gerakan yang bersifat aktif. Perkembangan motorik kasar sangatlah penting karena dalam perkembangan ini dapat melatih otot-otot pada anak. Dalam perkembangan motorik kasar pada anak di harapkan anak mampu melakukan kegiatan fisik yang melibatkan banyak orang dan dapat mendukung perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan motorik kasar anak adalah dengan melakukan kegiatan tari, dengan adanya musik dapat membuat anak lebih gembira dalam melakukan kegiatan menari.

Tabel 1.1 Indikator Perkembangan Seni Tari Dalam Menstimulus Motorik Kasar Anak Usia Dini

No	Perkembangan Motorik Kasar	Item
1	Melakukan gerakan lokomotor	Anak mampu melakukan gerakan berpindah tempat maju dan mundur
		Anak mampu melakukan gerakan berpindah tempat kesamping kanan dan kiri
2	Melakukan gerak non lokomotor	Anak mampu melakukan gerakan jalan ditempat
		Anak mampu melakukan gerakan mengayuh kaki secara bergantian
3	Melakukan gerak tubuh dengan koordinasi	Anak mampu melakukan gerak mengangkat tangan secara bersamaan
		Mampu melakukan gerak memutar jari jari (ukel)
4	Melakukan gerak mata, tangan, kaki, dengan terkoordinasi	Mampu melakukan gerak koordinasi mata, tangan, dan kaki
		Mampu melakukan gerakan mengangkat kedua tangan dan memutar

Seni pertunjukan adalah suatu konsep atau bentuk seni yang diciptakan oleh seorang seniman dan dipentaskan dihadapan penonton disebuah panggung. seni pertunjukan tersebut mencakup beberapa jenis tari diantaranya seni musik, seni drama, seni flm, dan juga seni tari. Pada hakikatnya pembelajaran seni (tari) dapat diajarkan pada anak sejak usia dini, supaya anak merasakan kesenangan dalam mengikuti kegiatan seni tari tersebut. Selain itu pemahaman anak mengenai kelestarian seni tari.

Pendidikan seni merupakan pendidikan yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan motorik kasar pada anak usia dini, kreativitas, dan sarana pendidikan afektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini serta ekspresi anak. Secara umum fungsi seni dalam bidang pendidikan yaitu untuk mengembangkan perkembangan anak usia dini baik melalui kognitif maupun fisik motorik anak.

Ada beberapa pengertian seni tari menurut beberapa ahli diantaranya yaitu :

1. Menurut Lincoln Kirstein, kata tari dalam Bahasa Inggris terkait pada Bahasa Prancis danse yang keduanya dianggap berakar dari Bahasa Jerman Kuno *donson* yang berarti regangan (*stretch*) atau tarikan (*drag*).
2. Menurut Sach bahwa tari adalah gerak tubuh yang ritmis. Sach, Soedarsono mengemukakan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang sesuatu yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.
3. Haukin menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan rasa sang pencipta.
4. Menurut R.M Soedarsono dalam bukunya *Djawa dan Bali, Dua Pusat Perkembangan Dramatari Tradisional Di Indonesia*, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah.
5. Menurut Wisnoe Wardana salah satu tokoh tari modern Indonesia, tari adalah kerja rasa dari manusia yang penyalurannya melewati urat-urat.
6. Menurut Crawley, tari adalah pernyataan gerak interaktif dari urat mengenai suatu perasaan.

Dapat di tarik kesimpulan bawasannya tari adalah suatu ekspresi manusia yang diubah oleh imajinasi manusia dan diolah menjkadi suatu gerak yang indah dan ritmis yang diciptakan sebagai rasa ungkapan syukur kepada sang pencipta. Dengan demikian seni tari juga dapat berfungsi mengembangkan perkembangan anak usia dini melalui fisik motorik. Gerakan tari dapat membantu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik bagi anak usia dini, dimana gerak tari dapat memberikan penguatan konsentrasi , keluwesan serta keindahan gerak. Unsur dasar tari meliputi gerak, tenaga, ruang, dan waktu, keempat unsur tersebut sangat mempengaruhi kreativitasan anak dalam meekspresikan gerakannya.

Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari merupakan salah satu bentuk seni yang harus dinikmati secara visual, karena merupakan karya yang dilihat dari aspek keindahan gerak yang indah. Ada dua jenis gerak tari yaitu : gerak murni, dan gerak maknawi.

Gerak murni adalah gerak yang tidak mempunyai makna tertentu seperti *godeg* dan *ukel*. Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai makna tertentu seperti *sembah*, dan *nyawang*. Media utama seni tari adalah gerak, sehingga gerakan merupakan aspek pengungkapan jiwa seseorang. Pendidikan seni tari khususnya di TK/RA memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman beraktivitas serta dapat menumbuhkan perkembangan motorik kasar pada anak.

Tujuan pendidikan seni tari dalam pendidikan seni tari anak usia dini yaitu agar anak dapat memiliki pengetahuan, nilai, sikap, serta ketrampilan yang memadai dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ada berbagai macam fungsi dan tujuan pendidikan seni khususnya pendidikan seni tari yang dapat dicapai apabila dilaksanakan dengan program pembelajaran yang sesuai, yaitu dengan meningkatkan kereativitas anak, memberikan pengalaman estetis kepada anak, serta

meberikan penanaman nilai moral dan sosial. Pembelajaran yang sesuai bukanlah melulu mengenai hasil akhir atau bentuk tari yang sudah didapatkan, tetapi juga proses dan pengalamankreatifitas yang diperoleh anak. Pengajaran seni tari disekolah bukanlah untuk menjadikan anak usia dini sebagai penari atau seniman melainkan untuk diarahkan pada karakteristik, kreatifitas, ekspresi, ketrampilan, dan apresiasi seni.

Pembelajaran yang sesuai bukanlah melulu mengenai hasil akhir atau bentuk tari yang didapatkan , tetapi juga proses dan pengalaman kreatif yang diperoleh anak. Tujuan pengajaran tari disekolah bukanlah untuk menjadikan Anak Usia Dini sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada kreativitas, ekspresi, ketrampilan, dan apresiasi seni. Kemampuan yang sangat mendasar dari fisik anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, adanya perubahan ekspresi, teknik, bias mengendalikan tubuh, dan dapat melakukan gerakan energik melalui koordinasi dengan anggota tubuh lainnya. Menurut Rachmi secara umum karakteristik gerak bagi anak usia dini yaitu :

1. Menirukan

Dalam bermain anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamati baik melalui audio maupun audio visual.

2. Manipulasi (perlakuan)

Anak-anak melakukan gerakan secara seponatan dari objek yang diamati.

3. Bersahaja

Anaka-anak dalam melakukan gerak dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar antara lain:

a. Faktor Hereditas/Keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, mengemukakan bahwa manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir.

b. Faktor Lingkungan

John Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

c. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupaun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis.

d. Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

f. Faktor Kebebasan

Keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.

Elizabeth Hurlock dalam Syamsu Yusuf LN mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagin konstelasi perkembangan individu :

1. Melalui ketrampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh rasa senang.
2. Melalui ketrampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi (helplessness) tidak berdaya, ke kondisi (independence) bebas dan tidak tergantung.
3. Melalui ketrampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.
4. Perkembangan ketrampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self concept atau kepribadian anak.⁹

⁹ Syamsu, Yusuf, LN, M.Pd, Dr.H, 2010. Psikologi Perkembangan Anak dan. Remaja. PT Remaja Rosdakarya hal 104-105

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan, maka perlu adanya fokus penelitian terkait seni tari dalam menstimulasi motorik kasar anak usia dini. Fokus penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari adanya suatu penelitian yang tidak terarah. Berdasarkan dari tujuan fokus penelitian tersebut maka dapat disusun pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan seni tari dalam menstimulasi motorik kasar anak usia dini?
2. Bagaimana proses seni tari dalam menstimulasi motorik kasar anak usia dini?
3. Bagaimana evaluasi seni tari dalam menstimulasi motorik kasar anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

tujuan penelitian ini terfokuskan pada apa saja hal – hal yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan seni tari dalam menstimulasi motorik kasar anak usia dini.
2. Untuk mendiskripsikan proses seni tari dalam menstimulasi motorik kasar anak usia dini.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi seni tari dalam menstimulasi motorik kasar anak usia dini.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dicapai terdapat juga manfaat atau kegunaan penelitian. Berikut uraian dari kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memunculkan atau memberikan tari dalam pendidikan anak usia dini dalam optimalisasi motorik kasar guna memberdayakan pengetahuan pendidik di lembaga sekolah khususnya dibidang seni tari dalam menstimulasi motorik kasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Dapat memberikan pemahaman baru bagi penulis, memperluas wawasan, dan juga bisa dijadikan referensi yang kongkrit jika nantinya penulis bergerak di dunia pendidikan khususnya mengenai seni tari dalam menstimulasi motorik kasar

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan penyusunan seni tari dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam menstimulasi motorik kasar.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan penyusunan seni tari dalam meningkatkan mutu pendidik khususnya dalam menstimulasi motorik kasar.

E. Penegasan Istilah

a. Pengertian Secara Teoritis Seni Tari

1) Menurut Tim Abdi Guru

Mengemukakan bahwa seni tari merupakan gerak terangkai yang berirama sebagai ekspresi jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan, wirama atau irama, wiaraga atau gerak tubuh, wirasa atau penjiwaan.¹⁰

2) Menurut Jhon Martin

Tari adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Artinya selama manusia hidup itu selalu melakukan gerak. Gerak yang diterapkan pada pembelajaran hendaknya harus disesuaikan dengan bentuk yang diungkapkan manusia agar dapat dinikmati dengan rasa.¹¹

3) Menurut M Jazuli

Dalam bukunya “Telaah Teoritis Seni Tari” Menyatakan bahwa tari sebagai alat ekspresi yang mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya terhadap sesuatu yang ada atau yang sedang terjadi di sekitarnya.¹²

¹⁰ Emiana mentari, Taat Kurnita, Aida Fitri “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari” Jurnal Ilmiah Volume II no 2, mei 2017. Hlm. 147

¹¹ Kantini, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Ditaman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005) Hlm. 3

¹² Yeni Partianai Yakub, *Mengupas Sendra Tari Nusantara* (Jakarta Timur : Horizon, 2010), Hlm. 24

Motorik Kasar

1) Jhon W

Motorik kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otototot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, bagian dari aktivitas atau keterlampilan dari otot-otot besar. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak berkembang pula.¹³

2) Bambang Sujiono

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.¹⁴

Menstimulasi

1) Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Disebutkan bahwa arti kata stimulasi adalah dorongan atau rangsangan, menstimulasi berarti mendorong atau menggiatkan.¹⁵

2) Pendapat Kartini Kartono

Stimulus adalah istilah yang digunakan dalam psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang merangsang terjadinya respon tertentu. Rangsang merupakan informasi yang dapat dirasakan oleh panca indera.¹⁶

¹³ Nuryanti. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam ceria Harmonia: Journal Of Arts Research And Education..(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini UPI, 2015). Hlm. 4. Diambil dari : anzdoc.com_pengembangan kemampuan motorik.

¹⁴ Tadkiroatun Musfiroh, Pengembangan Kecerdasan Majemuk.(Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hal. 142

¹⁵ <https://kbbi.web.id/stimulasi>

¹⁶ Santrock, John W. 2012. Life-Span Development – Perkembangan Masa Hidup. Jakarta : Penerbit Erlangga. h.251

Anak Usia Dini

1) Menurut Ahmad Susanto

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhoof) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood).¹⁷

2) Menurut kesepakatan UNESCO

Anak usia dini adalah anak pada rentang 0-8 tahun. Perbedaan rentang usia antara UU RI No. 20 tahun 2003, pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6-8 tahun merupakan usia transisi yang masih memerlukan pendampingan kearah yang lebih mandiri, baik dilihat dari fisik, mental, sosial emosional, maupun intelektual.¹⁸

b. Pengertian Secara Oprasional

Secara garis besar seni tari dapat disimpulkan yakni aktifitas yang melibatkan gerak tubuh yang dilakukan oleh seseorang membentuk suatu gerakan yang memiliki makna tersendiri, dengan bentuk gerak yang indah agar dapat dinikmati oleh penikmat terhadap sesuatu yang telah disajikan. Tari diciptakan sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada sang pencipta dan memiliki unsur-unsur tari.

Motorik kasar dapat diartikan sebagai kemampuan yang membutuhkan koordinasi antara syaraf otak dengan gerak tubuh manusia. Motorik kasar juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi tubuh diantaranya yaitu sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan anak.

¹⁷ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

¹⁸ Ai Sutini. Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal seni*. (Cibiru: PGPAUD UPI. 2016). Hlm.4-5.

Secara garis besar menstimulasi dapat di artikan yaitu dorongan atau rangsangan yang digunakan untuk merespon suatu kejadian yang mendapatkan informasi dan dapat dirasakan oleh panca indra.

Penjelasan beberapa ahli mengenai anak usia dini dapat disimpulkan bahwasannya anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usis 0-8 tahun. Pada rentang 0-8 tahun anak berada pada masa keemasan (golden age), dimana pada masa tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini.

Penjabaran atau penjelas dari beberapa penegasan istilah dapat dilihat adanya keterkaitan antara seni tari dalam menstimulus motorik kasar pada anak usia dini.

F. Penelitian Terdahulu

Jurnal Asghar Volume 1 Nomor 2 2021, dengan judul Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Tari tradisional sebagai salah satu kesenian rakyat harus mampu bertahan di tengah arus budaya luar yang lebih sering dilihat dan digemari anak remaja dan tak terkecuali anak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tari tradisional yang sesuai untuk anak usia dini dan dampaknya terhadap aspek perkembangan anak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber jurnal di internet dengan fokus utama adalah jurnal yang membahas tentang tari tradisional anak usia dini. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tema. Hasil empat tema dalam penelitian ini yaitu tari tradisional dapat menstimulasi aspek kognitif, motorik, emosi, dan seni. Lebih lanjut, hasil analisis data menunjukkan aksesoris tari dan kurangnya motivasi dari guru menjadi tantangan dalam pembelajaran tari. Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru prasekolah memilih tari tradisional yang tepat. Penelitian selanjutnya dapat memperhatikan kelemahan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang lebih mendalam.

Hasil penelitian Mirantika, Dini, dengan judul Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat, dengan subjek penelitian adalah anak kelas B1 yang berjumlah 16 anak. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi sebagai metode pokok, metode wawancara untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tari bedana dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sedangkan metode dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian. Data analisis secara reduksi data, display data dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan gerak tari bedana.

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Dwi Lestari, Aisyah, Ahmad Syarifin (2020) dengan judul “Seni Tari Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun”, penelitian ini menggunakan metode research and development. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, mengetahui apakah pengembangan seni tari dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, mengetahui bagaimana hasil penerapan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase nilai motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang awalnya 41, 94% meningkat menjadi 66, 94%. Dalam hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 25% dari pengembangan seni tari yang sudah di uji cobakan. Peningkatan yang terjadi juga menunjukkan bahwa seni tari efektif

dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu.

Jurnal Pendidikan Chintia Dewi, vol 5 No (3) Tahun 2021, dengan judul Seni Tari Meningkatkan Motorik Kasar Anak di TK Al Istqomah Kota Bekasi. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar guna mempersiapkan pendidikan berikutnya. Proses pembelajaran pada anak usia dini selalu mengupayakan konsep belajar yang bermakna dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran pada anak usia dini selalu menekankan pada aspek kognitif saja, sehingga aspek-aspek lainnya yang akan membentuk kepribadian anak yang mandiri dan berkembangnya aspek motorik sering dikesampingkan. Pendidikan seni melalui pembelajaran tari merupakan jembatan bagi berkembangnya motorik anak baik motorik kasar dan motorik halus. Ada beberapa stimulus sehingga anak dapat melakukan gerakan tari, seperti : rangsang visual, rangsang auditif, rangsang kinestetik, dan rangsang ide. Keterampilan gerak dasar tari merupakan proses belajar anak agar bisa konsentrasi, aktif, ekspresif dan kreatif melalui gerakan-gerakan secara simbolik. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai dengan fase perkembangan kinestetiknya (psikomotornya).

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliya (2020) dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, penelitian ini menggunakan metode *literatur review*. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah literatur, artikel dan dokumen hasil penelitian yang mengidentifikasi penerapan pembelajaran seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Untuk mengembangkan perkembangan fisik motorik anak bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran seni tari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran seni tari terhadap kemampuan motorik kasar anak memperoleh hasil yang positif karena adanya perubahan yang signifikan.

Tabel 1.2 Penelitian Yang Relevan

PENELITIAN TERDAAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN
<p>Judul : Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini</p> <p>Penulis : Jurnal Asghar Volume 1 Nomor 2 2021</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai seni tari dalam mengembangkan motorik kasar.</p>	<p>Peneliti melakukan gerakan senam sebelum melakukan seni tari</p>
<p>Judul : Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung</p> <p>Penulis : Mirantika, Dini (2017)</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai seni tari dalam mengembangkan motorik kasar.</p>	<p>Peneliti melakukan gerakan senam terlebih dahulu sebelum melakukan Gerakan tari, dan pada penelitian ini hanya terfokus satu tari yaitu tari bendana</p>
<p>Judul : Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Machita Kota Bengkulu</p> <p>Penulis : Skripsi Eva Dwi Lestari (2020)</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai seni tari dalam mengembangkan motorik kasar.</p>	<p>Peneliti ini hanya terfokus meneliti Anak Usia Dini yang berusia 5-6 tahun saja.</p>

Tabel 1.3 Penelitian Yang Relevan

PENELITIAN TERDAAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Judul : Seni Tari Meningkatkan Motorik Kasar Anak di TK Al Istqomah Kota Bekasi. Penulis : jurnal Pendidikan Chintia Dewii, vol 5 No (3) Tahun 2021	Sama-sama mengenai pengembangan motorik kasar melalui kegiatan seni tari.	Pada penelitian ini terfokus dengan tarian-tarian islamik.
Judul : Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Penerapan Tari Kreasi Candhik Ayu Di Ra Perwanida Wonosobo Penulis : Skripsi Yolanda Agustina (januari 2019)	Sama-sama mengenai pengembangan motorik kasar melalui kegiatan seni tari.	Hanya terfokus pada seni tari kreasi yaitu pada tarian Candhik Ayu.
Judul : Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Penulis : Skripsi Apriliya (tahun 2020)	Sama-sama mengenai seni tari dan motorik kasar	Lebih terfokus pada pengembangan pembelajaran seni tari.

Dari ke enam penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya anak dan seni tidak dapat di pisahkan. Karena hampir setiap anak senang dan mempunyai bakat seni yang berbeda-beda. Dan seharusnya melalui pembelajaran seni anak memperoleh stimulus yang seimbang antara belahan otak kanan dan kiri. Dari ke enam penelitian tersebut pembaruan pada penelitian saya adalah melaksanakan tari kreasi, tradisonal, dan gerak lagu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas dan runtun. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halamn abstrak yang berisi tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

2. Bagian utama.

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan, pada bab ini dipaparkan konteks penelitian yang berisi tentang pengungkapan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melatar belakangi maupun melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan suatu arah yang akan dituju dalam sebuah penelitian kemudian dilanjutkan dengan kegunaan atau manfaat penelitian dan definisi istilah yang merupakan sekumpulan penjelasan mengenai kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai dilakukannya penelitian

baik secara teoritis maupun praktis, di lanjutkan dengan penelitian terdahulu merupakan sekumpulan penelitian dari beberapa tahun yang lalu yang dapat mendukung pada penelitian ini.

b. Bab II Landasan Teori

Kajian Pustaka, bab ini memaparkan pembahasan dari beberapa teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Kegiatan Seni Tari Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar”.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada metode penelitian kualitatif pada pokok pembahasan yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian

d. Bab IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Pada bab ini pokok pembahasan mengenai paparan data berisi uraian deskripsi data yang berhubungan dengan variable, hasil penelitian paparan data temuan peneliti.

e. Bab V Pembahasan

Pembahasan pada temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan isi dari kesimpulan penelitian harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran, saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat uraian daftar rujukan yang merupakan daftar buku atau sumber lain yang menjadi referensi oleh peneliti. Selain itu, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat berbagai dokumen terkait penelitian. Kemudian pada bagian yang paling akhir ditutup dengan biodata penulis atau dengan kata lain daftar riwayat hidup.